



# Dipertimbangkan Menjadi Satu Arah

## Jalan Tunjung Memecah Lalu Lintas Lempuyangan

**“V/C ratio di (Jalan) Sutomo sudah hampir 1 atau tepatnya 0,7. Itu masuk kategori sangat padat.”**

**M Zandaru Budi**  
Kabid Lalu Lintas  
Dishub Kota Yogya

**YOGYA. TRIBUN** - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta sedang melakukan kajian terkait pengembangan kawasan simpul jaringan transportasi atau *Transit Oriented Development* (TOD) di kawasan Lempuyangan. Hal tersebut akan mengubah beberapa tatanan ruang maupun lalu lintas yang ada saat ini.

Kabid Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, M Zandaru Budi, menjelaskan bahwa pihaknya masih berkoordinasi dengan PT KAI karena rencana tersebut tak lepas dari pengembangan kawasan Stasiun Lempuyangan. “Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta nantinya akan ambil bagian terkait manajemen rekayasa lalu lintas jalan yang ada di seki-

**Mengurai Padatnya Lalu Lintas**

- Pemkot Yogya sedang melakukan kajian pengembangan kawasan simpul jaringan transportasi kawasan (TOD) Lempuyangan.
- Tatanan lalu lintas yang ada sekarang dikaji untuk diubah sesuai kondisi teraktual.
- Salah satu kajiannya adalah perubahan arus lalu lintas di Jalan Tunjung menjadi satu arah ke timur.
- Ini adalah upaya mengurai padatnya lalu lintas di Jalan Sutomo.
- V/C ratio di Jalan Sutomo saat ini terpantau 0,7 menandakan masuk kategori sangat padat.
- Manajemen lalu lintas di Jalan Tunjung juga berfungsi mengurangi beban jembatan layan Lempuyangan.
- Kajian fungsi tata ruang di sekitar TOD Lempuyangan ditargetkan rampung tahun ini.
- Pemkot juga memperhatikan pengembangan kawasan Lempuyangan karena bersinggungan dengan kawasan cagar budaya Kotabaru.

Instansi	Nilai Be
1. ....	<input type="checkbox"/> Negat
2. ....	<input type="checkbox"/> Posit
3. ....	<input type="checkbox"/> Netral
4. ....	
5. ....	

**GRATIS/TAJIZI SUKUMAN**

## Dipertimbangkan Menjadi Satu

• Sambungan Hal 13

ternya. Misalkan kawasan Kotabaru, kawasan Lempuyangan-Bausasran, kawasan Baciro, dan sebagainya," jelasnya, Sabtu (9/3).

Zandaru menjelaskan, manajemen rekayasa lalu lintas yang akan dilakukan harus disesuaikan dan selaras antara TOD lempuyangan dengan pengembangan kawasan Baciro yang digadang-gadang akan menjadi pusat perekonomian baru di Kota Yogyakarta.

"Kalau kapasitas jalan saat diberlakukannya jalur dua arah sudah penuh, maka akan ada kemungkinan jalur dua arah yang saat ini ada akan diubah menjadi satu arah. Tapi itu detailnya ada dalam kajian,"

jelasnya.

Kajian yang dilakukan pihaknya, lanjutnya, yakni terkait perubahan arus lalu lintas di Jalan Tunjung. Manajemen lalu lintas yang baru akan membuat arus lalu lintas menjadi satu arah ke timur.

"Ini upaya untuk mengurangi kemacetan di Jalan Sutomo. *V/C ratio* (perbandingan antara volume dengan kapasitas suatu jalan raya) di (Jalan) Sutomo sudah hampir 1 atau tepatnya 0,7. Itu masuk kategori sangat padat," ucapnya.

### Beban jembatan

Di samping mengurangi kepadatan di Jalan Sutomo, Zandaru mengatakan bahwa manajemen lalu lintas di Jalan Tunjung adalah untuk mengurangi beban kendaraan yang ada di jembatan layang Lempuyangan.

"Jembatan itu tidak untuk statis. Jadi ketika ada

antrean di atas itu akan sangat mengganggu kenyamanan. Selain itu juga akan membahayakan bila terlalu banyak kendaraan di atas jika dilihat dari konstruksi jembatan yang tidak diperuntukkan kendaraan statis," ungkapnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kota Yogyakarta, Harry Satya Wacana juga menyiapkan kajian terkait fungsi tata ruang yang berada di sekitar TOD lempuyangan. Kajian yang menelan anggaran sebesar Rp100 juta tersebut ditargetkan rampung pada tahun ini.

"Di Lempuyangan itu ada fungsi perdagangan dan permukiman. Makanya kita dalam menetapkan revisi RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) harus cocok dengan penempatan TOD itu," urainya.

Harry menambahkan kebijakan terkait tata ruang juga ditetapkan dalam RTRW DIY. Namun, khusus untuk kebijakan yang diampu DIY mengenai makro sementara porsi untuk kota adalah menindaklanjuti kebijakan RTRW DIY begitu juga dengan RTRW nasional. "Lempuyangan ini bersinggungan dengan kawasan cagar budaya Kotabaru. Ini akan kita perhatikan, dengan tetap mengakomodasi pengembangan TOD Lempuyangan," bebernya.

Ia pun menjelaskan bahwa selain pengembangan stasiun, pihaknya akan duduk bersama dengan PT KAI untuk membicarakan konsep Stasiun Lempuyangan akan seperti apa, lalu dikaitkan TOD lempuyangan. "Pasti ada kelengkapan yang lainnya karena ada pergantian antarmoda dan sebagainya," ujarnya. (kur/tim kota)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanahan dan Tata Ruan			

Yogyakarta, 29 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005